

SKRIPSI

**PENERAPAN SISTIM KESELAMATAN KERJA PADA PROYEK
PELEBARAN JALAN PADA RUAS PANTI – SIMPANG EMPAT
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Ditulis Sebagai Salahsatu Syarat Akademik
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Sipil Strata Satu (S1)



Oleh:

AZLAN KURNIA SEPTIAN

20180016

**PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TAHUN 2024**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN SISTIM KESELAMATAN KERJA PADA PROYEK
PELEBARAN JALAN PADA RUAS PANTI – SIMPANG EMPAT
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Oleh:

AZLAN KURNIA SEPTIAN
NIM. 20180016

Dosen Pembimbing I



Ir. Deddy Kurniawan, S.T., M.T.
NIDN. 1022018303

Dosen Pembimbing II



Jon Hafnil, S.T., M.T.
NIDN .1010066601

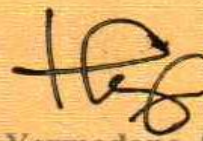
Diketahui Oleh :

**Dekan Fakultas Teknik
UM Sumatera Barat**



Dr. Eng. Ir. Masril, S.T., M.T.
NIDN. 1005057407

**Ketua Program Studi
Teknik Sipil**




Helga Yermadona, S.Pd., M.T.
NIDN. 1013098502

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah dipertahankan dan disempurnakan berdasarkan masukan dan koreksi Tim Penguji pada ujian tertutup tanggal 21 Agustus 2024 di Fakultas Teknik UM SUMBAR.

Bukittinggi, 21 Agustus 2024
Mahasiswa


Azlan Kurnia Septian
20180016

Disetujui Tim Penguji Skripsi tanggal 21 Agustus 2024:

1. Ir. Deddy Kurniawan, S.T.,M.T

1.

2. Jon Hafnil, S.T, M.T

2.


3. Asiya Nurhasanah Habirun, S.ST.,M.Eng

3.

4. Selpa Dewi, S.T.,M.T.

4.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Teknik Sipil


Helga Yermadona, S.Pd.,M.T
NIDN. 1013098502

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Azlan Kurnia Septian
NIM : 20180016
Tempat dan Tanggal Lahir : Bukittinggi, 01 September 1997
Judul Skripsi : Penerapan Sistem Keselamatan Kerja Pada
Proyek Pelebaran Jalan Pada Ruas Panti –
Simpang Empat Kabupaten Pasaman Barat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari Skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di UM Sumatera Barat.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bukittinggi, 21 Agustus 2024

buat pernyataan,



Azlan Kurnia Septian

ABSTARK

Kecelakaan kerja dapat dicegah dengan melaksanakan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja. Menerapkan Manajemen Keselamatan Kerja sangat penting karena bertujuan untuk memberikan suasana lingkungan dan kondisi kerja yang baik, nyaman dan aman serta dapat menghindari kecelakaan kerja dan penyakit . Penelitian yang dilakukan di ruas Jalan Panti –Simpang Empat Kabupaten Pasaman mengingat pada proyek pelebaran jalan didaerah jarang memperhatikan keamanan dan kenyamanan pekerja sehingga bisa meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan kerja .jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Populasi pada penelitian ini seluruh pekerja yang berada pada proyek pelebaran jalan Panti – Simpang Empat Kabupaten Pasaman,yang berjumlah 31 orang, dengan pengambilan sampel secara total populasi. Pengisian data dilakukan melalui pengisian kusioner dan analisa. Hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja pada proyek Pelebaran Jalan Panti – SimpangEmpat belum maksimal, karena masih terdapat proyek yang tidak memiliki SOP, pekerja yang tidak mengikuti pelatihan dan tidak adanya pengujian lingkungan secara berkala.

Kata kunci : Keselamatan,kesehatan,kecelakaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala berkat yang telah diberikan-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu kewajiban yang harus diselesaikan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM Sumatera Barat).

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Masril, ST, MT, selaku Dekan Fakultas Teknik UM Sumatera Barat;
2. Bapak Hariyadi, S.Kom, M.Kom, selaku Wakil Dekan Fakultas Teknik UM Sumatera Barat;
3. Ibu Helga Yermadona, S.Pd, MT, selaku Ketua Program Studi Teknik Sipil;
4. Bapak Deddy Kurniawan, S.T, MT, selaku Dosen Pembimbing I skripsi yang telah memberikan bimbingan dan banyak memberikan masukan kepada penulis;
5. Bapak Jon Hafnil, S.T, M.T, selaku Dosen Pembimbing II skripsi yang telah memberikan bimbingan dan banyak memberikan masukan kepada penulis;
6. Bapak/Ibu Tenaga Kependidikan Fakultas Teknik UM Sumatera Barat;
7. Orang tua, kakak, adik, istri dan anak tercinta serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril, doa, dan kasih sayang;
8. Semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa mungkin masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, saran dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya, khususnya mahasiswa teknik sipil.

Bukittinggi, 15 Agustus 2024

Penulis



DAFTAR ISI

COVER	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Batasan Masalah.....	2
1.4. Tujuan Penelitian.....	3
1.5. Sistematika Penulisa	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Pengertian Manajemen Proyek.....	5
2.2. Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (k3)	5
2.3. Sistem Manajemen	9
2.4. Manajemen Keselamatan Kerja	11
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1. Lokasi Penelitian.....	15
3.2. Jenis Dan Desain Penelitian	23
3.3. Metode Analisis Data.....	24
BAB IV Hasil Penelitian	14
4.1 Hasil Penelitian	27
4.2 Pembahasan	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	14
3.1. Kesimpulan.....	39
3.2. Saran.....	40

DAFTAR GAMBAR

3.1. Gambar 3.1	22
4.1 Gambar 4.1	30



DAFTAR TABEL

1.1. Tabel 4.1	28
1.2. Tabel 4.2	29
1.3. Tabel 4.3	31
1.4. Tabel 4.4	32
1.5. Tabel 4.5	33



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek konstruksi, terutama yang berkaitan dengan infrastruktur jalan, memiliki peranan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sosial suatu daerah. Salah satu proyek yang tengah dilaksanakan adalah pelebaran Jalan Panti – Simpang Empat di Kabupaten Pasaman. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas jalan, memperlancar arus transportasi, dan mendukung mobilitas masyarakat serta distribusi barang yang lebih efisien. Namun, di balik manfaat yang ditawarkan oleh proyek tersebut, terdapat risiko keselamatan kerja yang tinggi. Proyek konstruksi, terutama di area jalan raya yang aktif, sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat membahayakan keselamatan pekerja. Hal ini mencakup risiko kecelakaan kerja akibat peralatan berat, paparan bahan berbahaya, dan lingkungan kerja yang dinamis serta penuh dengan potensi bahaya. Keselamatan kerja bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak kontraktor, tetapi juga melibatkan seluruh pihak yang terlibat dalam proyek, termasuk manajer proyek, pengawas lapangan, dan pekerja. Oleh karena itu, manajemen keselamatan kerja yang baik harus diterapkan untuk meminimalkan risiko kecelakaan dan memastikan bahwa seluruh pekerjaan dilakukan sesuai dengan standar keselamatan yang telah ditetapkan. Mengingat pentingnya keselamatan kerja dalam proyek pelebaran jalan ini, diperlukan sebuah studi yang komprehensif untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko keselamatan kerja. Studi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang efektif dalam penerapan manajemen keselamatan kerja, sehingga tidak hanya menjamin keselamatan para pekerja, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan keberhasilan proyek secara keseluruhan. Dengan latar belakang tersebut, skripsi ini akan membahas penerapan manajemen keselamatan kerja pada proyek pelebaran Jalan Panti – Simpang Empat di Kabupaten Pasaman, yang bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan keselamatan kerja telah dilakukan dan memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah beberapa rumusan masalah terkait Keselamatan Kerja dari proyek pelebaran jalan pada ruas Panti - Simpang Empat:

1. Masih rendahnya kesadaran pekerja tentang pentingnya keamanan dan kenyamanan dalam pelaksanaan pekerjaan di sebuah proyek pelebaran jalan.
2. Masih minimnya ketersediaan APD di proyek pelebaran jalan.
3. Kurangnya pelatihan yang diberikan pada pekerja terkait dengan bahaya-bahaya di lingkungan kerja proyek pelebaran jalan.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya meninjau pelaksanaan manajemen keselamatan kerja pada proyek pelebaran Jalan Panti – Simpang Empat Kabupaten Pasaman.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian

- a) Bagi Mahasiswa
 - a. Pemahaman Mendalam tentang Keselamatan Kerja: Melalui penelitian ini, mahasiswa akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip keselamatan kerja di lingkungan konstruksi, khususnya pada proyek-proyek jalan. Mereka akan belajar tentang standar-standar keselamatan yang ada, risiko-risiko yang terkait, serta praktik-praktik terbaik dalam mengelola keselamatan di lokasi konstruksi. Mampu melakukan suatu pengukuran kedisiplinan pemakaian alat pelindung diri pada pekerjaan .
 - b. Kontribusi terhadap Keselamatan Kerja: Penelitian mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman dan praktik keselamatan kerja dalam industri konstruksi. Temuan dan rekomendasi dari penelitian mereka dapat membantu meningkatkan kesadaran dan implementasi praktik keselamatan yang lebih baik di lapangan.

b) Bagi Perusahaan

- a. Memberikan masukan bagi perusahaan mengenai pengaruh penyuluhan SMK3 terhadap kedisiplinan pemakaian alat pelindung diri pada pekerjaan .
- b. Memberi informasi pada pekerja mengenai pengaruh penyuluhan SMK3 terhadap kedisiplinan pemakaian alat pelindung diri sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).

c) Tujuan

1. Untuk mengetahui kendala kendala yang terjadi pada proyek pelebaran Jalan Panti – Simpang Empat Kabupaten Pasaman
2. Untuk mengetahui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan kerja SMK3 pada proyek pelebaran Jalan Panti – Simpang Empat Kabupaten Pasaman



1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan:

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan dan anfaat penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka:

Bab II menjelaskan tentang keselamatan kerja kecelakaan kerja dan system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja serta tujuan dari keselamatan kerja.

Bab III Metodologi Penelitian:

Bab III menjelaskan lokasi penelitian, data penelitian beserta teknik pengumpulan data penelitian .

BAB IV Hasil dan Pembahasan:

Bab IV akan menguraikan hasil penelitian

BAB V Penutup:

Bab V berisi simpulan dan saran penelitian



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Manajemen Proyek

Manajemen proyek adalah suatu pendekatan yang terstruktur untuk mengatur, mengarahkan, dan mengelola sumber daya (seperti waktu, uang, tenaga kerja, dan materi) untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam suatu proyek. Ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penyelesaian proyek secara efisien dan efektif. Tujuan utamanya adalah untuk menyelesaikan proyek tepat waktu, dalam anggaran yang telah ditentukan, dan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan.

Proyek transportasi, terutama proyek pembangunan jalan raya bukanlah sesuatu yang baru, apa yang berubah dan merupakan hal baru adalah dimensi dari proyek tersebut, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sejalan dengan perubahan tersebut timbul persaingan yang ketat, hal ini mendorong para pengusaha/praktisi mencari dan menggunakan cara-cara pengelolaan, metode serta teknik yang paling baik, sehingga penggunaan sumber daya benar-benar efektif dan efisien.

Dalam hal ini mengelola kegiatan dengan menggunakan konsep manajemen proyek merupakan langkah yang relative baru, dimana konsep ini ditandai dengan menerapkan suatu pendekatan, metode, dan teknik tertentu pada pemikiran- pemikiran manajemen dengan tujuan meningkatkan daya guna dan hasil guna dalam rangka menghadapi kegiatan yang dinamis dan non-rutin, yaitu kegiatan proyek konstruksi (Soeharto, 1999).

2.2 Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3)

1. Pengertian keselamatan Kerja

A. Keselamatan kerja

Keselamatan kerja merujuk pada upaya untuk menjaga kesejahteraan dan keamanan para pekerja di lingkungan kerja. Ini mencakup berbagai

langkah dan kebijakan yang dirancang untuk mencegah kecelakaan, cedera, dan penyakit terkait pekerjaan. Keselamatan kerja juga melibatkan identifikasi dan pengendalian potensi bahaya di tempat kerja, pelatihan pekerja tentang praktik kerja yang aman, penggunaan peralatan pelindung diri yang sesuai, dan pelaksanaan prosedur darurat jika terjadi situasi darurat.

B. Kesehatan kerja

Kesehatan kerja adalah bidang yang fokus pada pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial para pekerja di tempat kerja. Ini melibatkan upaya untuk mencegah cedera, penyakit, dan gangguan kesehatan yang terkait dengan pekerjaan, serta mempromosikan kondisi kerja yang aman dan sehat.

C. Kecelakaan kerja

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diinginkan yang terjadi selama seseorang sedang bekerja atau dalam kaitannya dengan pekerjaan mereka. Hal ini bisa melibatkan cedera fisik, kerusakan properti, atau bahkan kematian yang terjadi karena faktor-faktor terkait pekerjaan seperti kondisi lingkungan kerja, alat atau mesin yang digunakan, atau kesalahan manusia.

2. Tujuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

Tujuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah untuk melindungi karyawan dari cedera dan penyakit yang timbul akibat pekerjaan mereka. Ada beberapa tujuan utama dalam K3:

1. Mencegah Cedera dan Penyakit Kerja: Salah satu tujuan utama K3 adalah mencegah terjadinya cedera dan penyakit yang terkait dengan pekerjaan. Ini mencakup langkah-langkah untuk mengurangi risiko di tempat kerja, seperti penggunaan peralatan pelindung diri, pelatihan keselamatan, dan tata letak yang aman.
2. Mempromosikan Kesadaran Keselamatan: K3 juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran karyawan tentang risiko keselamatan di tempat kerja dan bagaimana cara menguranginya. Ini dapat

dilakukan melalui pelatihan, penyuluhan, dan komunikasi yang efektif.

3. Kepatuhan Terhadap Peraturan: K3 bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua peraturan dan standar keselamatan yang berlaku. Ini termasuk peraturan pemerintah, standar industri, dan kebijakan internal perusahaan.
4. Meningkatkan Produktivitas: Karyawan yang merasa aman dan sehat cenderung lebih produktif. Oleh karena itu, K3 juga memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat.
5. Menjaga Reputasi Perusahaan: K3 juga dapat membantu menjaga reputasi perusahaan dengan menunjukkan kepada karyawan, pelanggan, dan masyarakat umum bahwa perusahaan peduli akan kesejahteraan dan keselamatan karyawan.
6. Mengurangi Biaya: Kecelakaan dan penyakit kerja dapat menyebabkan biaya yang signifikan bagi perusahaan, termasuk biaya medis, ganti rugi, dan hilangnya produktivitas. K3 bertujuan untuk mengurangi biaya ini dengan mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit kerja.

3. Manfaat Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memiliki banyak manfaat, baik bagi individu maupun organisasi. Berikut beberapa manfaat utamanya:

- a. Mengurangi risiko kecelakaan: Program K3 yang efektif dapat mengidentifikasi dan mengurangi potensi bahaya di tempat kerja, sehingga mengurangi risiko terjadinya kecelakaan yang dapat mengakibatkan cedera atau kematian.
- b. Meningkatkan produktivitas: Karyawan yang merasa aman dan sehat cenderung lebih produktif. Dengan menerapkan praktik K3 yang baik, perusahaan dapat mengurangi absensi akibat cedera atau penyakit, sehingga meningkatkan produktivitas keseluruhan.

- c. Mengurangi biaya: Kecelakaan kerja dan penyakit yang terkait dengan pekerjaan dapat menyebabkan biaya yang signifikan bagi perusahaan, baik dalam hal kompensasi karyawan yang cedera maupun biaya penggantian atau perbaikan peralatan. Dengan memprioritaskan K3, perusahaan dapat mengurangi biaya ini.
- d. Meningkatkan moral karyawan: Karyawan merasa dihargai dan diperhatikan ketika perusahaan mereka memprioritaskan keselamatan dan kesehatan mereka. Hal ini dapat meningkatkan moral karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif.
- e. Menciptakan reputasi positif: Perusahaan yang dikenal peduli terhadap K3 cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata karyawan, pelanggan, dan masyarakat umum. Ini dapat membantu perusahaan menarik dan mempertahankan bakat terbaik serta meningkatkan citra merek secara keseluruhan.
- f. Mematuhi peraturan: Banyak negara memiliki peraturan ketat terkait keselamatan dan kesehatan kerja. Dengan mematuhi peraturan ini, perusahaan dapat menghindari sanksi hukum dan denda, serta mempertahankan izin usaha mereka.
- g. Mendukung keberlanjutan: Fokus pada K3 juga dapat mendukung aspek keberlanjutan perusahaan dengan mengurangi dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas operasional mereka.

4. Syarat syarat Keselamatan Kerja

- a) Komitmen Manajemen: Manajemen perusahaan harus komitmen untuk memprioritaskan keselamatan dan kesehatan kerja.
- b) Pelatihan Karyawan: Karyawan harus dilatih dengan baik tentang prosedur keselamatan kerja, penggunaan peralatan, dan tindakan darurat.
- c) Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD): Karyawan harus menggunakan APD yang sesuai dengan pekerjaan mereka, seperti helm, pelindung mata, sarung tangan, dan sepatu pelindung.
- d) Penggunaan Peralatan yang Aman: Pastikan semua peralatan dan mesin di tempat kerja berfungsi dengan baik dan aman untuk digunakan.

- e) Penyelenggaraan Lingkungan Kerja yang Aman: Pastikan area kerja terorganisir dengan baik, bebas dari hambatan, dan memenuhi standar keselamatan.
- f) Pengendalian Bahan Berbahaya: Pastikan bahan berbahaya disimpan, diangkut, dan digunakan dengan benar sesuai dengan pedoman keselamatan.
- g) Pengaturan Jalan dan Transportasi yang Aman: Pastikan akses ke tempat kerja aman dan terorganisir dengan baik untuk mencegah kecelakaan.
- h) Pengelolaan Kebakaran: Pastikan ada peralatan pemadam kebakaran yang memadai dan semua karyawan tahu cara menggunakannya.
- i) Pemeliharaan Berkala Peralatan dan Mesin: Peralatan dan mesin harus diperiksa secara berkala untuk memastikan keamanan dan kinerja yang optimal.
- j) Penanganan Bahan Kimia: Pastikan karyawan dilatih untuk menangani bahan kimia dengan benar dan bahwa bahan kimia disimpan dengan aman.
- k) Evaluasi Risiko dan Identifikasi Bahaya: Lakukan evaluasi risiko secara teratur untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang sesuai.
- l) Komunikasi Keselamatan: Pastikan ada komunikasi yang jelas tentang prosedur keselamatan, tanda-tanda peringatan, dan instruksi evakuasi di tempat kerja.
- m) Pengaturan Jam Kerja yang Aman: Pastikan jam kerja yang wajar untuk mencegah kelelahan dan kelalaian yang dapat menyebabkan kecelakaan.
- n) Pengelolaan Stres: Lakukan langkah-langkah untuk mengurangi stres di tempat kerja yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan fisik karyawan.
- o) Investigasi Kecelakaan dan Insiden: Lakukan investigasi menyeluruh setiap kali terjadi kecelakaan atau insiden, dan ambil langkah-langkah untuk mencegah terjadinya di masa depan

2.3 Sistem Manajemen

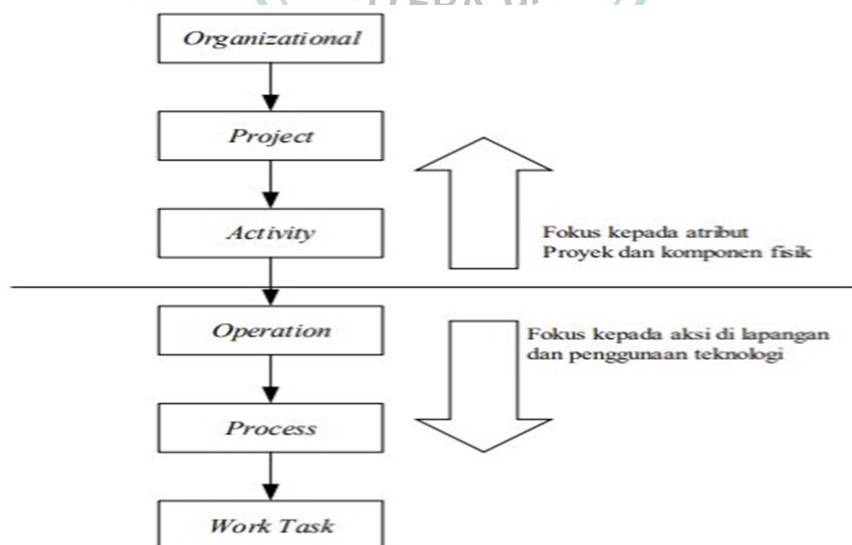
Sistem manajemen merupakan sekumpulan prosedur yang terdokumentasi serta praktik-praktik standar untuk manajemen sistem yang

bertujuan menjamin kesesuaian dari suatu proses konstruksi terhadap kebutuhan dan persyaratan tertentu (Gasperz, 2001). Sistem manajemen memberikan gambaran organisasi dalam menerapkan praktik-praktik manajemen mutu secara konsisten untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan pasar. Dalam kaitan ini terdapat beberapa karakteristik umum manajemen mutu (Pangkey, 2012).

1. Sistem manajemen mutu berfokus pada konsistensi dari proses kerja. Hal ini sering mencakup beberapa tingkat dokumentasi terhadap standar-standar kerja.
2. Sistem manajemen mutu berlandaskan pada pencegahan terhadap kesalahan_kesalahan yang akan timbul.
3. Sistem manajemen mutu mencakup elemen-elemen seperti tujuan (*objectives*), pelanggan (*suctomer*), hasil-hasil (*output*), proses (*process*), masukan (*input*), pemasok (*suppliers*), dan pengukuran umpan balik serta umpan maju (*measurement for feedback and feedforward*).

2.3.1 Hirarki Proses

secara berurutan terdiri dari *organizational* (organisasi), *project* (proyek), *activity* (aktivitas), *operation* (operasi), *process* (proses), dan *work task* (tugas) (Halpin 1992).



Gambar 2.1 Hirarki Proses (Halpin 1992)

Pada setiap tingkat hirarki , memiliki proses yang spesifik sesuai tingkatannya. Berikut proses pada setiap tingkatan proses konstruksinya

1. *Organizational*, tingkat proses konstruksi yang berfokus pada aspek legal dan struktur bisnis perusahaan, dan berbagai fungsi manajemen yang dikerjakan oleh interaksi antara kantor pusat dan perwakilan di proyek konstruksi.
2. *Project*, tingkat proses konstruksi yang berfokus pada pengendalian jadwal dan biaya.
3. *Activity*, tingkat proses konstruksi yang berfokus pada atribut sumber daya proyek yang penurunan dari *project*.
4. *Operation*, tingkat proses konstruksi yang berfokus pada teknologi dan detail bagaimana konstruksi berjalan.
5. *Process*, suatu gabungan tugas yang unik di mana satu tugas dengan yang lainnya saling berhubungan erat berdasarkan teknologi dan urutan logika.
6. *Task*, tingkat proses konstruksi yang berfokus pada identifikasi porsi tugas pekerja di lapangan.

2.4 Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah pendekatan sistematis untuk memastikan perlindungan terhadap karyawan dan lingkungan kerja dari risiko dan bahaya yang dapat mengakibatkan cedera, penyakit, atau kerugian. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi semua orang yang terlibat dalam proses produksi atau layanan. Manajemen K3 mencakup identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko-risiko potensial di tempat kerja, serta penerapan kebijakan, prosedur, dan praktik terbaik untuk meminimalkan atau menghilangkan kemungkinan terjadinya kecelakaan atau penyakit akibat kerja.

1. Analisis resiko

Analisis resiko terbagi dua macam yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

a) Analisis resiko kualitatif

Analisis risiko kualitatif adalah proses evaluasi risiko yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengukur, dan mengevaluasi risiko-risiko yang mungkin terjadi dalam suatu proyek, kegiatan, atau organisasi. Metode ini lebih bersifat deskriptif dan subjektif daripada analisis risiko kuantitatif, yang memfokuskan pada pengukuran risiko secara numerik.

b) Analisis resiko kuantitatif

Analisis risiko kuantitatif adalah proses pengukuran dan penilaian risiko dengan menggunakan data kuantitatif, seperti angka, statistik, dan metrik numerik lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk secara objektif mengevaluasi potensi kerugian atau dampak dari suatu risiko dan kemungkinan terjadinya risiko tersebut. Dalam analisis ini, risiko diukur dalam unit yang dapat dihitung, seperti dalam nilai moneter atau probabilitas numerik, sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi dalam merencanakan strategi manajemen risiko. Metode-metode yang umum digunakan dalam analisis risiko kuantitatif termasuk analisis statistik, pemodelan matematika, dan simulasi.

Adapun metode yang dipakai dalam analisis ini antara lain adalah :

1) Survey

Secara umum, survei adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari sejumlah responden yang mewakili populasi tertentu. Tujuan survei adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang opini, sikap, perilaku, atau karakteristik lain dari populasi tersebut. Survei sering dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau wawancara, dan data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang subjek yang diteliti. Survei dapat dilakukan dalam berbagai konteks, mulai dari penelitian akademis, studi pasar, hingga pengumpulan data untuk kepentingan pemerintah atau organisasi

2) Kusioner

Kusioner adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari responden. Biasanya berbentuk daftar pertanyaan yang dirancang untuk mengeksplorasi topik tertentu atau mengukur sikap, pengetahuan, perilaku, atau opini. Kusioner bisa berbentuk tertulis atau elektronik, tergantung pada preferensi peneliti dan karakteristik responden. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan informasi yang berguna untuk analisis statistik atau interpretasi dalam konteks penelitian tertentu.

3) Identifikasi Resiko

Identifikasi risiko adalah proses mengenali, menggambarkan, dan memahami risiko-risiko potensial yang mungkin terjadi dalam suatu aktivitas, proyek, atau situasi tertentu. Tujuan utama dari identifikasi risiko adalah untuk mengidentifikasi segala kemungkinan yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan atau hasil suatu kegiatan atau proyek.

Dalam konteks manajemen risiko, identifikasi risiko merupakan langkah awal yang penting sebelum risiko-risiko tersebut dapat dikelola atau ditangani secara efektif. Proses identifikasi risiko melibatkan pengumpulan informasi tentang berbagai potensi yang dapat menyebabkan ketidakpastian atau dampak negatif. Ini mencakup mengidentifikasi sumber risiko, menyusun daftar risiko, dan menggambarkan karakteristik serta potensi dampak dari masing-masing risiko yang diidentifikasi. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang risiko-risiko yang ada, organisasi atau individu dapat mengambil langkah-langkah pencegahan atau mitigasi yang tepat untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi.

2.5. *Fundamental Safe Work Practice (FSWP) /Prakter kerja Dasar yang Aman*

Dalam Indonesia Businer Unit (IBU) FSWP Guidebook (2011), FSWP merupakan beberapa asas untuk mewujudkan kerja yang aman. Tujuan dari proses Managing Safe Work (MSW)/ pengelola kerja yang aman atau yang disebut sebagai Fundamental Safe Work Practice/praktek kerja dasar yang aman yakni untuk mengidentifikasi, menilai, mengurangi, mengendalikan atau menghilangkan risiko-risiko yang terkait dengan pekerjaan. Proses ini menyediakan pengenalan dan evaluasi dari bahaya

kerja, spesifikasi dari tindakan pengendalian, manajemen dari tindakan tersebut, pengendalian kerja dan perilaku pendukung kerja yang aman. Pelaksanaan FSWP lebih ditujukan untuk mengukur kinerja awal (leading indicator) sehingga kinerja akhir (lagging indicator) sudah seharusnya menjadi baik dan berkelanjutan. Setiap karyawan bertanggung jawab dan bertanggung-gugat terhadap kebiasaan praktik kerja yang selamat. Setiap Leader harus memastikan bahwa proses FSWP dilaksanakan dengan benar dan konsisten sesuai dengan prinsip-prinsip accountability. Beberapa asas tersebut secara spesifik antara lain Standart Operating Procedure (SOP), Personal Protective Equipment (PPE), Material Safety Data Sheet (MSDS)/ akuntabilitas. Prosedur Operasi Standart (SOP). Alat Pelindung Diri (APD).

2.6. *Behaviour Based Safety (BBS) /Keamanan berbasis perilaku*

Merupakan program yang digunakan untuk menggambarkan program yang berfokus pada perilaku pekerja sebagai salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Program Behavior Based Safety/ keamanan berbasis perilaku akan mengidentifikasi pekerja yang berperilaku tidak aman kemudian mengarahkan pekerja tersebut untuk berperilaku aman pada saat bekerja (Krause, 2000). BBS dilaksanakan dengan beberapa tahap, antara lain:

- a) Pengamatan di tempat kerja. Dimulai dengan memantau perilaku pekerja selama bekerja. Pengamatan tersebut dilakukan oleh seorang pengamat yang telah ditunjuk oleh perusahaan.

- b) Pengumpulan data dan laporan awal. Hasil pengamatan yang diperoleh akan dikumpulkan untuk dijadikan laporan awal dalam pelaksanaan BBS.
- c) Laporan analisis dan rekomendasi. Laporan awal yang diterima akan dianalisis oleh perusahaan dan menghasilkan sebuah rekomendasi

3. Hazard Identification (HAZID)/ Identifikasi Bahaya

Hazard merupakan suatu kondisi atau tindakan yang mempunyai potensi pelepasan energi yang tidak direncanakan, atau kontak yang tidak dikehendaki dengan sumber energi, yang dapat membahayakan atau melukai orang, atau merusak harta benda maupun lingkungan. Sumber energi tersebut antara lain:

a. Gravitasi.

Gaya tarik bumi terhadap massa/benda. Contoh: benda jatuh, atap runtuh, tersandung atau jatuh.

b. Gerakan terarah.

Benda atau zat yang berpindah dalam arah tertentu. Contoh: kendaraan atau peralatan yang bergerak, arus air, angin, dan posisi badan: mengangkat, menjangkau, atau membungkuk.

c. Mekanik.

Energi pada komponen sistem mekanis, yaitu perputaran, getaran/vibrasi, atau gerakan yang terjadi pada peralatan/mesin yang tidak bergerak. Contoh: peralatan berputar, pegas tekan, sabuk pembawa (drive belt), ban berjalan, dan motor.

d. Listrik.

Keberadaan arus dan aliran bermuatan listrik. Contoh: jaringan listrik, trafo, listrik statis, petir, peralatan bermuatan listrik, instalasi listrik, dan baterai.

e. Tekanan.

Energi yang terdapat pada cairan atau gas yang dimampatkan atau dalam kondisi hampa udara. Contoh: pipa bertekanan, tabung gas bertekanan, saluran pengendali (control lines), bejana, tangki, selang, dan peralatan pneumatik dan hidrolik.

f. Suhu.

Perbedaan energi termal/panas yang diukur terhadap benda atau lingkungan, yang dirasakan oleh tubuh sebagai panas atau dingin. Contoh: api terbuka, sumber percikan api, permukaan cairan atau gas yang panas atau dingin, uap gesekan dan kondisi lingkungan dan

cuaca.

g. Kimia.

Energi terkandung dalam bahan kimia atau melalui reaksi kimia, yang berpotensi menimbulkan hazard (bahaya) fisik atau kesehatan pada manusia, peralatan, atau lingkungan. Contoh: uap mudah terbakar, hazard (bahaya) reaktif, karsinogen atau senyawa beracun lainnya, korosif, piroforik, mudah meledak, bahan kimia yang menyerap oksigen di udara, asap las, dan debu.

h. Biologi.

Organisme hidup yang menimbulkan hazard (bahaya). Contoh: hewan, bakteri, virus, serangga, penyakit yang menular melalui darah, penanganan makanan yang tidak baik/higienis, dan air yang terkontaminasi.

i. Radiasi.

Energi yang terpancar dari unsur atau sumber radioaktif, dan bahan radioaktif alami Naturally Occuring Radioactive Material (NORM) / Bahan Radioaktif yang terjadi secara alami. Contoh: sinar/cahaya, cahaya las listrik, sinar matahari, gelombang mikro (microwave), sinar laser, sinar-X, dan skala NORM.

j. Bunyi.

Bunyi adalah energi yang timbul dari benda atau zat bergetar yang disampaikan berupa gelombang. Contoh: kebisingan peralatan, kebisingan benturan, getaran, bunyi pelepasan tekanan tinggi (pressure release), dan dampak kebisingan terhadap komunikasi.

4. Stop Work Authority (SWA)/ Hentikan otoritas kerja

Yaitu hak untuk berhenti bekerja berguna untuk menetapkan tanggung jawab dan kewenangan setiap individu untuk berhenti bekerja ketika kondisi tidak aman atau tindakan dapat mengakibatkan peristiwa yang tidak diinginkan. Situasi yang menyebabkan berhenti bekerja antara lain: kondisi yang tidak aman, terjadi

insiden, signifikan terjadi near-loss, situasi darurat, suara alarm, perubahan kondisi, perubahan lingkup pekerjaan, perubahan rencana kerja, dan ketika setiap orang merasa bahwa personil, lingkungan, atau peralatan yang berisiko.

5. *Self Stop Work Authority (SSWA)/Hentikan otoritas kerja diri*

Sama halnya dengan SWA, SSWA merupakan hak pribadi seorang pekerja untuk berhenti bekerja ketika kondisi tidak aman atau tindakan dapat mengakibatkan peristiwa yang tidak diinginkan. Secara keseluruhan, hasil penerapan K3 harus ditinjau ulang secara berkala oleh manajemen puncak untuk memastikan bahwa SMK3 telah berjalan sesuai dengan kebijakan dan strategi bisnis serta untuk mengetahui kendala yang dapat mempengaruhi pelaksanaannya. Dengan demikian, organisasi dapat segera melakukan perbaikan dan langkah koreksi lainnya.

Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 telah mengeluarkan pedoman SMK3. Berbagai institusi, lembaga atau negara telah mengembangkan berbagai bentuk Sistem Manajemen K3. Semua Sistem Manajemen K3 tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mengelola dan mengendalikan bahaya yang ada dalam operasi organisasi. Oleh karena itu antara SMK3 (Kemenaker) dengan sistem manajemen K3 lainnya (termasuk Occupational Health and Safety Managemen System/ OHSAS 18001, Sistem Manajemen dan Keselamatan Kerja) tidak perlu dipertentangkan karena semuanya memiliki tujuan yang sama. Untuk mengevaluasi penerapan SMK3 pada suatu proyek pembangunan, dapat dilakukan dengan menggunakan statistif deskriptif berupa distribusi frekuensi masing-masing item penerapan SMK3. Statistik

EVALUASI PENERAPAN SISTEM KESELAMATAN KERJA PADA
 PROYEK PELEBARAN JALAN PADA RUAS PANTI – SIMPANG EMPAT
 KABUPATEN PASAMAN BARAT

Data Umum

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
 - a. SD :
 - b. SLTP :
 - c. SLTA :
 - d. Akademi :
 - e. Sarjana :

Petunjuk Pengisian

1. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada
2. Berilah pertanyaan tanda \surd pada pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apa dalam setiap pekerjaan memiliki SOP(Standar Operasional Prosedur) ?		
2	Apa anda tau prosedur pekerjaan anda di lapangan?		
3	Apa anda mengikuti selalu SOP dalam pekerjaan ?		
4	Apa anda tidak mengalami kecelakaan kerja saat bekerja sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur)?		
5	Apa pernah anda ikut pelatihan tentang keselamatan kerja ?		

6	Apakah ada rambu rambu keselamatan dibuat dengan jelas ?		
7	Apakah ada tim di lapangan yang mengawasi pekerjaan agar mengikuti setiap prosedur kerja yang ditetapkan ?		
8	Apakah ada melibatkan secara aktif di setiap program keselamatan kerja ?		
9	Apakah ada informasi terbaru tentang keselamatan kerja dan disosialisasikan dengan cepat ?		
10	Apakah ada sarana dan prasarana untuk mendukung program keselamatan kerja ?		
11	Apakah anda pernah mengikuti pelatihan cara menggunakan dan memelihara Alat Pelindung Diri APD (Alat Pelindung Diri) secara benar ?		
12	Saat bekerja apakah anda selalu memakai APD ?		
13	Apakah anda pernah mengalami teguran ketika tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) lengkap saat bekerja ?		
14	Apakah anda tidak pernah mengalami kecelakaan kerja saat anda menggunakan APD (Alat Pelindung Diri)?		
15	Apakah anda pernah mengikuti pemeriksaan kesehatan berkala ?		
16	Apakah anda berperilaku baik dalam pekerjaan ?		
17	Anda tidak pernah mendapat teguran karena baik dalam melakukan pekerjaan baik saat bekerja ?		
18	Adakah pernah diberi pengarahan untuk berperilaku baik saat bekerja ?		
19	Apakah anda tidak pernah mengalami kecelakaan kerja karena berhenti bekerja ketika anda tau kondisi pekerjaan tidak aman ?		

20	Apa anda pernah mendapatkan pelatihan tentang akan bahaya dan cara penangulaganya ?		
21	Adakah tim di lapangan untuk mengawasi identifikasi bahaya di tempat kerja ?		
22	Apa anda pernah mendapatkan arahan tentang adanya bahaya yang terdapat di tempat kerja ?		
23	Apa ada tim pegujian di lingkungan kerja secara berkala ?		
24	Apa perusahaan pernah memberikan reaksi cepat atas kondisi yang menyimpang ?		
25	Apa pernah disuruh berhenti bekerja saat kondisi tidak aman ?		
26	Apa pernah anda menyuruh teman anda berhenti bekerja saat ada bahaya yang datang ?		
27	Apakah anda tidak mendapatkan kecelakaan kerja saat berhenti bekerja saat anda sudah mendapat perigatan bahaya ?		
28	Apa anda akan berhenti bekerja ketika pekerjaan tersebut tidak aman ?		
29	Apa anda tidak meneruskan pekerjaan yang anda kira pekerjaan itu berisiko ?		

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada proyek pelebaran jalan pada ruas Panti – Simpang Empat.. Lokasi ini berada pada kecamatan Talamau, kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat,. Kondisi geografis wilayah meliputi lembah dan perbukitan dalam barisan Bukit Barisan. Masyarakat sebagai pengguna jalan sering mengeluhkan karena jalan yang terlalu kecil sehingga menghambat perjalanan mereka ke dua daerah dan ketika hujan mereka kesulitan untuk melalui jalan tersebut karena kadang kadang terjadi banjir atau longsor di jalan tersebut di karenakan jalan yang sempit membuat mereka susah melalui jalan tersebut,. Jika jalan sudah di pelebar maka jarak tempuh akan semakin cepat .Dan perekonomian antara daerah bias lancar ,jalan ini adalah salah satu jalan artenatif untuk ke daerah kabupaten Simpang Empat, jika terjadi banjir atau longsor di daerah Maninjau atau Muaro Peti .



Gambar 3.1 Peta lokasi

Sumber : PT. Laras Sembada

3.2 Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian adalah deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2010). Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan atau mengevaluasi pelaksanaan sistim manajemen keselamatan kerja pada proyek pelebaran Jlan Panti –Simpang Empat Kabupaten Pasaman.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data

Data adalah data mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif. Data yang diperoleh ada hubungannya langsung dengan penelitian. Selain itu data yang diperoleh adalah data yang dapat dipercaya dan didapatkan dari orang pertama (data primer). Setelah data diperoleh, lalu dikelompokkan terlebih dahulu sebelum dipakai dalam proses analisis yaitu sebagai berikut:

a. Data primer

Merupakan data yang didapat dari sumber pertama. Disamping itu datanya diperoleh dengan melakukan studi lapangan. Studi lapangan sendiri dilakukan dengan survey sehingga pendekatan dengan data primer itu dengan melakukan survey atau pengisian kuisisioner.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari studi literatur, seperti buku, makalah dan juga dapat berupa data yang diambil dari objek yang menjadi studi kasus. Jadi, penulis mengambil data pada penelitian ini yakni data primer (langsung dari orang pertama) dan data sekunder berupa studi literature dan data proyek.

2. Kuisisioner

Kuisisioner berisikan pertanyaan yang terdiri dari 2 alternatif jawaban (ya dan tidak). Kuisisioner diambil dari penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang Fundamental Safe Work Practice, Behaviour Based

Safety, Hazard Identification, Stop Work Authority dan Self Stop Work Authority (Praktek Kerja Dasar Yang Aman. Keselamatan Berbasis Perilaku, Identifikasi

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Uji Validitas Data

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dikatakan valid atau tidak valid dalam mengukur suatu variable penelitian, misalnya pada kuesioner. Suatu instrumen dari kuesioner dikatakan valid bila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak di ukur.

Berikut contoh alat uji validitas menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) merupakan paket program aplikasi komputer untuk menganalisis data statistik:

Uji ini dilakukan dengan teknik *product moment* .Arikunto (2002: 146).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Pengaruh variable X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor butir soal

$\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$ = jumlah skor total kuadrat butir soal

N = Jumlah responden

Data dapat dikatakan valid apabila validita tersebut harus $\leq 0,050$

Dengan N adalah jumlah sampel, atau responden yang diberikan kuesioner, X adalah skor jawaban dari responden dan Y adalah jumlah skor total. Skor total adalah jumlah dari jawaban responden dari masing-masing pertanyaan.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika r hitung $> r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

- Jika r hitung $< r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau r hitung negatif, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.3.2 Uji Reabilitas Data

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner dengan indikator variabel atau konstruk. Ghazali (2018:45). Pengujian reliabilitas menentukan konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten ketika dilakukan pengukuran berulang kali. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach's.

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_x^2} \right)$$

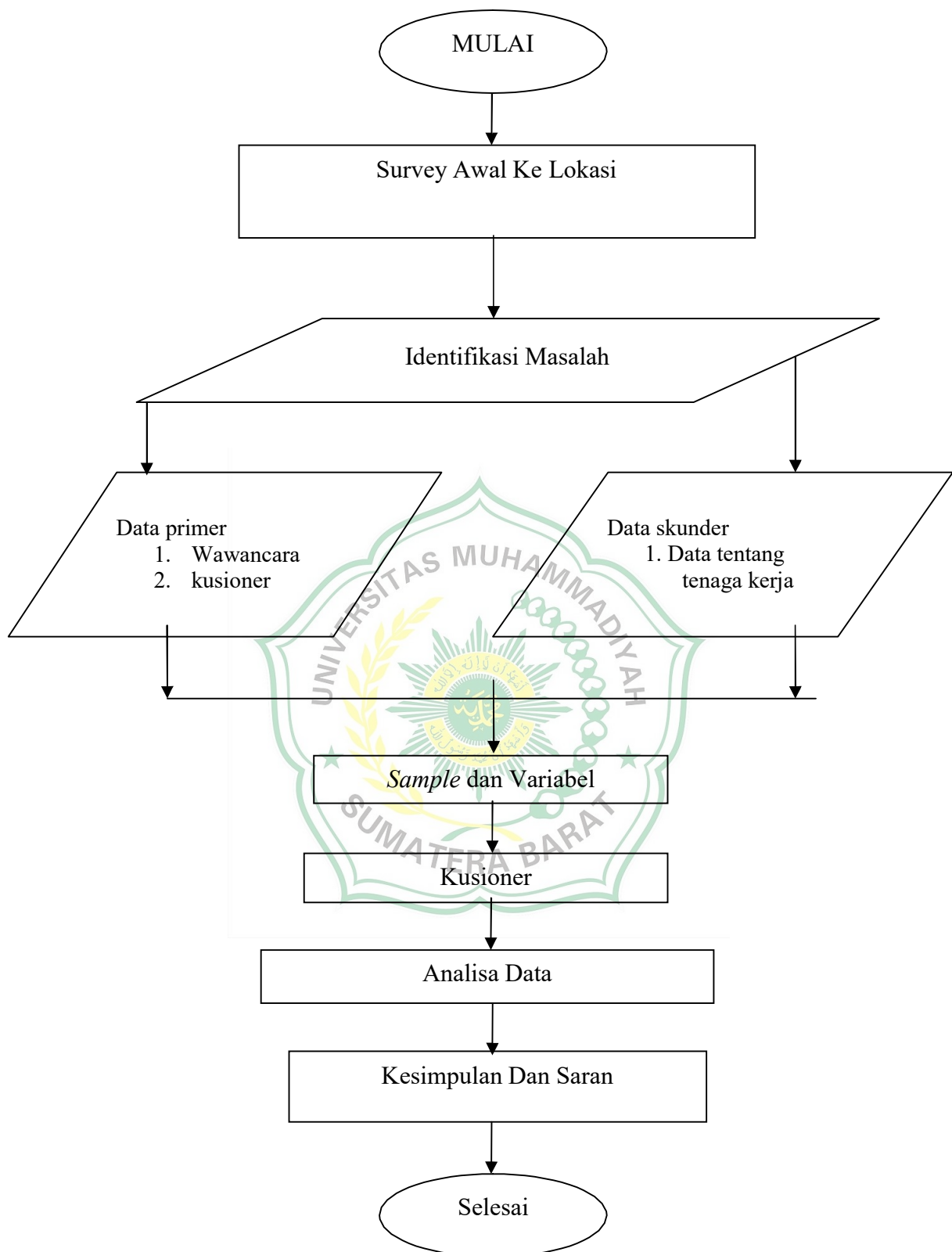
r_x = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap item

σ_x^2 = varians total

Rentang Nilai *Alpha Cronbach's* adalah $\alpha < 0.50$ reliabilitas rendah, $0.50 < \alpha < 0.70$ reliabilitas moderat, $\alpha > 0.70$ maka reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*), ketika $\alpha > 0.80$ maka reliabilitas kuat, $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Semakin kecil nilai α menunjukkan semakin banyak item yang tidak reliabel.



Gambar 3.2 Bagan Alir Penelitian

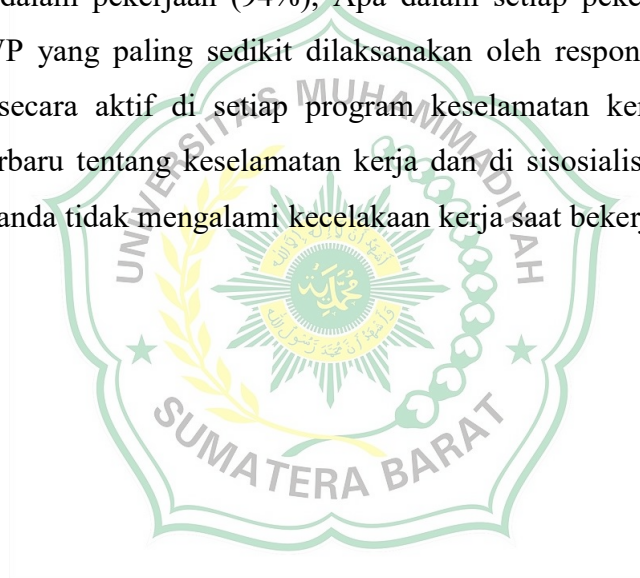
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Fundamental safe work practice (FSWP) (Praktek kerja dasar yang aman)

Hasil penelitian terhadap 30 pekerja pada proyek pelebaran Jalan Ruas Panti-Simpang Empat maka di dapatkan data informasi tentang FSWP berdasar table 4.1 di bawah yakni FSWP yang paling banyak dilaksanakan responden adalah Apa anda tau prosedur pekerjaan anda di lapangan (97%) , Apa anda mengikuti selalu SOP dalam pekerjaan (94%), Apa dalam setiap pekerjaan memiliki SOP (90%). FSWP yang paling sedikit dilaksanakan oleh responden adalah Apa ada melibatkan secara aktif di setiap program keselamatan kerja (48%), Apa ada informasi terbaru tentang keselamatan kerja dan di sisosialisasikan dengan cepat (52%), Apa anda tidak mengalami kecelakaan kerja saat bekerja sesuai SOP (55%)



Tabel 4.1 Distribusi Fundamental safe work practice (FSWP)

NO	<i>Fudamental safe work practice (FSWP)</i>	YA	%	TIDAK	%
1	Apa dalam setiap pekerjaan memiliki SOP ?	28	90%	3	10%
2	Apa anda tau prosedur pekerjaan anda di lapangan?	30	97%	1	3%
3	Apa anda mengikuti selalu SOP dalam pekerjaan ?	29	94%	2	6%
4	Apa anda tidak mengalami kecelakaan kerja saat bekerja sesuai SOP ?	17	55%	14	45%
5	Apa pernah anda ikut pelatihan tentang keselamatan kerja ?	19	61%	12	39%
6	Apakah ada rambu rambu keselamatan dibuat dengan jelas ?	21	68%	10	32%
7	Apa ada tim di lapangan yang mengawasi pekerjaan agar mengikuti setiap prosedur kerja yang ditetapkan ?	18	58%	13	42%
8	Apa ada melibatkan secara aktif di setiap program keselamatan kerja ?	15	48%	16	52%
9	Apa ada informasi terbaru tentang keselamatan kerja dan di sosialisasikan dengan cepat ?	16	52%	15	48%
10	Apa ada sarana dan prasana untuk mendukung program keselamatan kerja ?	24	77%	7	23%
11	Apa anda pernah mengikuti pelatihan cara menggunakan dan memelihara Alat Pelindung Diri (APD) secara benar ?	23	74%	8	26
12	Saat bekerja apa anda selalu memakai APD ?	23	74%	8	26%
13	Apa anda pernah mengalami teguran ketika tidak menggunakan APD lengkap saat bekerja ?	26	84%	5	16%
14	Apa anda tidak pernah kecelakaan kerja saat anda menggunakan APD ?	26	84%	5	16%
15	Apa anda pernah mengikuti pemeriksaan kesehatan berkala ?	20	65%	11	35%

4.1.2 *Behaviour basede safty* (BBS) (keamanan berbasis perilaku)

Hasil penelitian terhadap 30 pekerja pada proyek pelebaran jalan ruas Panti-Simpang Empat Pasaman didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi *Behaviour basede safty* (BBS) (Keamanan berbasis Perilaku) Pada Proyek Pelebaran Jalan Panti – Simpang Empat Pasaman.

No	<i>Behaviour basede safty</i> (BBS)	YA	%	TIDAK	%
16	Apa anda beprilaku baik dalam pekerjaan ?	31	100%	0	0%
17	Anda tidak pernah mendapat teguran karena baik dalam melakukan pekerjaan baik saat bekerja ?	21	100%	0	0%
18	Ada pernah diberi pengarahan untuk beprilaku baik saat bekerja ?	29	94%	2	6%
19	Apa anda tidak pernah kecelakaan kerja karena berhenti bekerja ketika anda tau kondisi pekerjaan tidak aman ?	30	97%	1	3%

Berdasarkan table 4.2 dapat diketahui bahwa BBS yang banyak dilaksanakan responden adalah Apa anda beprilaku baik dalam pekerjaan (100%), Anda tidak pernah mendapat teguran karena baik dalam melakukan pekerjaan baik saat bekerja (100%), Apa anda tidak pernah kecelakaan kerja karena berhenti bekerja ketika anda tau kondisi pekerjaan tidak aman (97%).sementara BBS yang sedikit dilaksanakan oleh responden adalah Ada pernah diberi pengarahan untuk beprilaku baik saat bekerja (94%)

Hal ini sesuai dengan apa hasil observasi bahwa masih terdapat para pekerja yang tidak menggunakan APD Dalam Bekerja. Para pekerja harus memakai alat pelindung diri yang sesuai dengan potensi bahaya yang dapat terjadi dan kualitas yang ditetapkan sebagaimana observasi pada pekerja yang tidak menggunakan APD dapat dilihat gambar berikut :



Gambar 4.1 Lokasi Proyek
Sumber : PT.LARAS SEMBADA

4.1.3 *Hazard identification* (HAZID) identifikasi bahaya

Hasil penelitian terhadap 30 pekerja pada proyek pelebaran jalan ruas Panti-Simpang Empat Pasaman didapat hasil informasi tentang HAZID sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *Hazard identification* (HAZID) identifikasi bahaya pada proyek Pelebaran Jalan Ruas Panti-Simpang Empat Pasaman.

NO	<i>Hazard identification</i> (HAZID)	YA	%	TIDAK	%
20	Apa anda pernah mendapatkan pelatihan tentang akan bahaya dan cara penangulaganya ?	15	48%	16	52%
21	Adakah tim di lapangan untuk mengawasi identifikasi bahaya di tempat kerja ?	16	52%	15	48%
22	Apa anda pernah mendapatkan arahan tentang adanya bahaya yang terdapat di tempat kerja ?	17	55%	14	45%

23	Apa ada tim pegujian di lingkungan kerja secara berkala ?	16	52%	15	48%
----	---	----	-----	----	-----

Berdasarkan table 4.3 dapat diketahui bahwa HAZID yang banyak dilaksanakan responden adalah Apa anda pernah mendapatkan arahan tentang adanya bahaya yang terdapat di tempat kerja (55%), Adakah tim di lapangan untuk mengawasi identifikasi bahaya di tempat kerja (52%) Apa ada tim pegujian di lingkungan kerja secara berkala (52%). sementara HAZID yang sedikit dilaksanakan oleh responden adalah Apa anda pernah mendapatkan pelatihan tentan akan bahaya dan cara penangulaganya (48%)

4.1.4 *Stop Work Authority (SWA) / Hentikan Otoritas Kerja*

Hasil penelitian terhadap 30 pekerja pada proyek pelebaran jalan ruas Panti-Simpang Empat Pasaman didapat hasil informasi tentang SWA sebagai berikut :

Tabel 4.4 *Stop Work Authority (SWA) / Hentikan Otoritas Kerja* pada proyek Pelebaran Jalan Ruas Panti-Simpang Empat Pasaman.

No	<i>Stop Work Authority (SWA)</i>	YA	%	TIDAK	%
24	Apa perusahaan pernah memberikan reaksi cepat atas kondisi yang menyimpang ?	30	97%	1	3%
25	Apa pernah disuruh berhenti bekerja saat kondisi tidak aman ?	31	100%	0	0%
26	Apa pernah anda menyuruh teman anda berhenti bekerja saat ada bahaya yang datang ?	31	100%	0	0%
27	Apakah anda tidak mendapatkan kecelakaan kerja saat berhenti bekerja saat anda sudah mendapat peringatan bahaya ?	31	100%	0	0%

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa SWA yang banyak dilaksanakan responden adalah Apa pernah disuruh berhenti bekerja saat kondisi tidak aman(100%), Apa pernah anda menyuruh teman anda berhenti bekerja saat ada bahaya yang datang (100%), Apakah anda tidak mendapatkan kecelakaan kerja saat berhenti bekerja saat anda sudah mendapat peringatan bahaya (100%). sementara SWA yang sedikit dilaksanakan oleh responden adalah Apa perusahaan pernah memberikan reaksi cepat atas kondisi yang menyimpang (97%)

4.1.5 *Self Stop Work Authority (SSWA) Hentikan Otoritas Kerja Diri*

Hasil penelitian terhadap 30 pekerja pada proyek pelebaran jalan ruas Panti-Simpang Empat Pasaman didapat hasil informasi tentang SSWA sebagai berikut :

Tabel 4.5 *Self Stop Work Authority (SSWA) Hentikan Otoritas Kerja Diri pada proyek Pelebaran Jalan Ruas Panti-Simpang Empat Pasaman.*

NO	<i>5 Self Stop Work Authority (SSWA)</i>	YA	%	TIDAK	%
28	Apa anda akan berhenti bekerja ketika pekerjaan tersebut tidak aman ?	31	100%	0	0%
29	Apa anda tidak meneruskan pekerjaan yang anda kira pekerjaan itu berisiko ?	31	100%	0	0%

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa SSWA yang banyak dilaksanakan responden adalah Apa anda akan berhenti bekerja ketika pekerjaan tersebut tidak aman (100%), Apa anda tidak meneruskan pekerjaan yang anda kira pekerjaan itu berisiko (100%).

4.2 Hasil Pengujian Validitas dan Reabilitas Menggunakan (SPSS) *Statistical Package for the Social Sciences.*

Penelitian tentang Evaluasi Pelaksanaan manajemen keselamatan kerja pada proyek pelebaran Jalan Panti – Simpang Empat Pasaman, dilakukan dengan membagikan kusioner pada para pekerja proyek. Kemudian data dikumpulkan ,diolah dan dianalisa dengan menggunakan *person correlation*

terhadap 29 kusioner yang ditanyakan pada responden didapatkan 10 pertanyaan yang tidak valid karena memperoleh nilai a (sing) >0,05 yaitu pertanyaan nomor 2. 16. 17. 19. 24. 25. 26. 27. 28. 29 seperti dengan tabel dibawah :

Hasil Uji Validasi

NO PERTANYAAN	PERSON CERREL ATION	SIG (2.TAILE D)	KETERANGAN
1	0.536	0.020	VALID
2	0.299	0.102	T.VALID
3	0.430	0.016	VALID
4	0.814	0.001	VALID
5	0.726	0.001	VALID
6	0.622	0.001	VALID
7	0.762	0.001	VALID
8	0.936	0.001	VALID
9	0.891	0.001	VALID
10	0.622	0.001	VALID
11	0.660	0.001	VALID
12	0.646	0.001	VALID
13	0.569	0.001	VALID
14	0,536	0.002	VALID
15	0.591	0.001	VALID
16	-	-	T.VALID
17	0.127	0.497	T.VALID
18	0.356	0.050	VALID
19	0.196	0.292	T.VALID
20	0.936	0.001	VALID
21	0.891	0.001	VALID
22	0.862	0.001	VALID
23	0.899	0.001	VALID
24	-	-	T.VALID
25	-	-	T.VALID
26	-	-	T.VALID
27	-	-	T.VALID
28	-	-	T.VALID
29	-	-	T.VALID

4.2.1 Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner dengan indikator variabel atau konstruk. Ghazali (2018:45). Pengujian reliabilitas

menentukan konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten ketika dilakukan pengukuran berulang kali..Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach's. Rentang Nilai *Alpha Cronbach's* adalah $\alpha < 0.50$ reliabilitas rendah, $0.50 < \alpha < 0.70$ reliabilitas moderat, $\alpha > 0.70$ maka reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*), ketika $\alpha > 0.80$ maka reliabilitas kuat, $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Semakin kecil nilai alpha menunjukkan semakin banyak item yang tidak reliabel.seperti tabel dibawah :

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	21,7742	27,381	0,494	0,892
X02	21,7097	28,480	0,268	0,895
X03	21,7419	27,931	0,391	0,894
X04	22,1290	33,716	-0,842	0,924
X05	22,0645	25,396	0,678	0,887
X06	22,0000	26,067	0,563	0,890
X07	22,0968	25,157	0,719	0,886
X08	22,1935	24,161	0,922	0,880
X09	22,1613	24,406	0,869	0,881
X10	21,9032	26,357	0,570	0,890
X11	21,9355	26,062	0,609	0,889
X12	21,9355	26,129	0,594	0,889
X13	21,8387	26,873	0,519	0,891
X14	21,8387	27,006	0,484	0,892
X15	22,0323	26,166	0,527	0,891
X16	21,6774	29,026	0,000	0,897
X17	21,7097	28,813	0,094	0,897
X18	21,7419	28,131	0,314	0,895
X19	21,7097	28,680	0,163	0,896
X20	22,1935	24,161	0,922	0,880
X21	22,1613	24,406	0,869	0,881
X22	22,1290	24,583	0,835	0,882
X23	22,2258	24,381	0,879	0,881
X24	21,6774	29,026	0,000	0,897
X25	21,6774	29,026	0,000	0,897
X26	21,6774	29,026	0,000	0,897
X27	21,6774	29,026	0,000	0,897
X28	21,6774	29,026	0,000	0,897

X29	21,6774	29,026	0,000	0,897
-----	---------	--------	-------	-------

CROBACH ALPHA	N OF ITEMS
0.896	29

Dengan Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach's diatas didapatkan angka sebesar 0,896 , maka dengan jumlah tersebut bahwa nilai Alpha Cronbach's itu sangat relevan ,dengan jumlah pertanyaan sebanyak 29 butir.

4.3 Pembahasan

4.3.1 *Distribusi Fundamental safe work practice (FSWP) Praktek Kerja Yang aman.*

Berdasarkan tabel yang ada dapat diketahui bahwa FSWP yang banyak dilaksanakan responden adalah Apa anda tau prosedur pekerjaan anda di lapangan (97%) , Apa anda mengikuti selalu SOP dalam pekerjaan (94%), Apa dalam setiap pekerjaan memiliki SOP (90%). FSWP yang paling sedikit dilaksanakan oleh responden adalah Apa ada melibatkan secara aktif di setiap program keselamatan kerja (48%), Apa ada informasi terbaru tentang keselamatan kerja dan di sosialisasikan dengan cepat (52%), Apa anda tidak mengalami kecelakaan kerja saat bekerja sesuai SOP (55%)

Dalam Indonesia Businer Unit (IBU) FSWP Guidebook (2011), FSWP merupakan beberapa asas untuk mewujudkan kerja yang aman. Pelaksanaan FSWP lebih ditujukan untuk mengukur sudah seharusnya menjadi baik dan 1 kinerja awal (leading indicator) sebingga kinerja akhir (lagging indicator) berkelanjutan. Setiap karyawan bertanggung jawab. Setiap Leader harus memastikan tanggung jawab terhadap kebiasaan praktik FSWP dilaksanakan dengan benar dan konsisten sesuai dengan prinsip-prinsip accountability Beberapa asas Standart Operating Procedure (SOP), Personal Protective Equipment (PPE), Standart Operatingvet (MSDS) pelaksanaan SMK3 bahwa proses " tersebut secara spesifik

antara lain Material Safety Data Sheet Material Safety Data Sheet item FSWP belum maksimal.

Menurut peneliti, karena dalam pelaksanaan pekerjaan proyek jalan yang tidak memiliki SOP. yang tidak bekerja sesuai SOP, pekerja tidak dilibatkan secara aktif dalam program kesehatan dan keselamatan kerja, pekerja dalam bekerja tidak menggunakan APD dalam bekerja, serta tidak pernah mengikuti pelatihan tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Tidak adanya SOP dalam proyek pembangunan SD dapat berdampak pada kurang terjaminnya kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja, sehingga mereka beresiko untuk terjadi kecelakaan kerja. Pekerja yang bekerja tidak sesuai SOP perlu adanya pengawasan dan tindakan tegas dari pimpinan proyek untuk menegur dan memberikan sanksi pada mereka untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja. Kurangnya keterlibatan pekerja dalam program kesehatan dan keselamatan kerja bisa menimbulkan kurangnya kepedulian pekerja terhadap kesehatan dan keselamatan kerja tersebut, terutama jika mereka tidak mengikuti pelatihan tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Oleh sebab itu perlu adanya pengawasan dan tindakan tegas dari dinas terkait untuk pelaksanaan FSWP pada proyek pelebaran Jalan Panti-Simpan Empat yang sedang berlangsung di Kabupaten Pasaman untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada proyek jalan yang menjadi objek studi kasus.

4.3.2 Behaviour based safety (BBS) (keamanan berbasis perilaku)

Berdasarkan tabel yang ada dapat diketahui bahwa BBS yang banyak dilaksanakan responden adalah Apa anda berperilaku baik dalam pekerjaan (100%), Anda tidak pernah mendapat teguran karena baik dalam melakukan pekerjaan baik saat bekerja (100%), Apa anda tidak pernah kecelakaan kerja karena berhenti bekerja ketika anda tau kondisi pekerjaan tidak aman (97%). sementara BBS yang sedikit dilaksanakan oleh responden adalah Ada pernah diberi pengarahan untuk berperilaku baik saat bekerja (94%)

BBS merupakan program yang digunakan untuk menggambarkan program yang berfokus pada perilaku pekerja sebagai salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Program Behavior Based Safety/ keamanan berbasis perilaku akan mengidentifikasi pekerja yang berperilaku tidak aman kemudian mengarahkan pekerja tersebut untuk berperilaku aman pada saat bekerja (Krause, 2000).

Menurut peneliti, pelaksanaan BBS pada proyek pelebaran jalan Kabupaten Pasaman belum optimal karena masih terdapat kerja yang tidak berperilaku aman, mengalami kecelakaan kerja karena berhenti bekerja ketika kondisi pekerjaan tidak aman dan tidak mendapatkan teguran jika bekerja dengan perilaku tidak aman. Timbulnya perilaku tidak aman tersebut disebabkan kurangnya pengawasan dari pimpinan dalam pelaksanaan BBS ataupun karena pekerja yang tidak patuh dalam melaksanakan BBS tersebut karena mereka merasa tidak ada masalah jika bekerja seperti itu. Hal ini memerlukan keterlibatan aktif pimpinan proyek untuk mengawasi pelaksanaan SMK3 dan memberikan sanksi pada pekerja yang berperilaku tidak aman dalam bekerja.

4.3.3 Hazard Identification (HAZID)/ Identifikasi Bahaya

Berdasarkan tabel yang ada dapat diketahui bahwa HAZID (identifikasi bahaya) yang banyak dilaksanakan pada proyek pelebaran Jalan Di Kabupaten Pasaman adalah Apa anda pernah mendapatkan arahan tentang adanya bahaya yang terdapat di tempat kerja (55%), Adakah tim di lapangan untuk mengawasi identifikasi bahaya di tempat kerja (52%) Apa ada tim pengujian di lingkungan kerja secara berkala (52%). sementara HAZID yang sedikit dilaksanakan oleh responden adalah Apa anda pernah mendapatkan pelatihan tentang akan bahaya dan cara penanganannya (48%)

Hazard merupakan suatu kondisi atau tindakan yang mempunyai potensi pelepasan energi yang tidak direncanakan, atau kontak yang tidak dikehendaki dengan sumber energi, yang dapat membahayakan atau melukai orang, atau merusak harta benda maupun lingkungan. Sumber energi tersebut antara lain: gravitasi, gerakan terarah, mekanik, listrik, tekanan, suhu, kimia, biologi, radiasi dan bunyi.

Menurut peneliti pelaksanaan HAZID pada proyek pelebaran Jalan Di Kabupaten Pasaman masih sangat kurang karena masih cukup banyak pekerja yang menyatakan tidak pernah mendapatkan pelatihan tentang akan bahaya dan cara

penangulaganya. lingkungan kerja dan tidak adanya tim yang mengawasi dalam melakukan identifikasi bahaya di lingkungan kerja. Hal ini dapat terjadi karena adanya anggapan dari pimpinan proyek bahwa pekerja sudah mengetahui tentang bahaya- bahaya yang terdapat di lingkungan kerja tersebut. Tim yang mengidentifikasi bahaya juga tidak ada karena keterbatasan sumber daya yang ada dari proyek. Pada penelitian ini juga didapatkan banyak pekerja yang tidak pernah mendapatkan pelatihan tentang kesehatan dan keselamatan kerja dan tidak ada pengujian lingkungan secara berkala. sehingga pimpinan proyek tidak merasa perlu untuk dilakukannya pelatihan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja. Pengujian lingkungan juga tidak dilakukan karena adanya anggapan bahwa hal tersebut tidak perlu dilakukan sebab secara kasat mata tidak tampak adanya bahaya lingkungan yang terdapat pada lokasi proyek, seperti masalah kualitas udara ataupun radiasi bahan berbahaya.

4.3.4 *Stop Work Authority* (SWA)/ Hentikan Otoritas Kerja

Berdasarkan tabel yang ada dapat diketahui bahwa SWA yang paling banyak dilakukan responden adalah Apa pernah disuruh berhenti bekerja saat kondisi tidak aman (100%), Apa pernah anda menyuruh teman anda berhenti bekerja saat ada bahaya yang datang (100%), Apakah anda tidak mendapatkan kecelakaan kerja saat berhenti bekerja saat anda sudah mendapat peringatan bahaya (100%). sementara SWA yang sedikit dilaksanakan oleh responden adalah Apa perusahaan pernah memberikan reaksi cepat atas kondisi yang menyimpang (97%)

SWA adalah hak untuk berhenti bekerja berguna untuk menetapkan tanggung jawab dan kewenangan setiap individu untuk berhenti bekerja ketika kondisi tidak aman atau tindakan dapat mengakibatkan peristiwa yang tidak diinginkan. Situasi yang menyebabkan berhenti bekerja antara lain : kondisi yang tidak aman, terjadi insiden, signifikan terjadi near-loss/hampir rugi, situasi darurat, suara alarm, perubahan kondisi, perubahan lingkup pekerjaan, perubahan rencana kerja, dan ketika setiap orang merasa bahwa personil, lingkungan, atau peralatan yang berisiko

Menurut peneliti, pelaksanaan SWA belum optimal karena masih terdapat responden yang tidak mendapat kecelakaan kerja karena berhenti bekerja ketika

sudah mendapat peringatan untuk berhenti bekerja. Dapat diartikan bahwa masih ada pekerja yang mengalami kecelakaan kerja walaupun sudah berhenti bekerja ketika ada peringatan untuk berhenti bekerja. Hal ini bisa disebabkan karena masih kurangnya keamanan proyek, sehingga walaupun pekerja sudah berhenti mereka tetap mengalami kecelakaan.

4.3.5 Self Stop Work Authority (SSWA) / Hentikan otoritas kerja diri

Berdasarkan tabel yang ada dapat diketahui bahwa SSWA yang banyak dilaksanakan responden adalah Apa anda akan berhenti bekerja ketika pekerjaan tersebut tidak aman (100%), Apa anda tidak meneruskan pekerjaan yang anda kira pekerjaan itu berisiko (100%).

SSWA merupakan hak pribadi seorang pekerja untuk berhenti bekerja ketika kondisi tidak aman atau tindakan dapat mengakibatkan peristiwa yang tidak diinginkan. Secara keseluruhan, hasil penerapan manajemen keselamatan kerja harus ditinjau ulang secara berkala oleh manajemen puncak untuk memastikan bahwa manajemen keselamatan kerja telah berjalan sesuai dengan kebijakan dan strategi bisnis serta untuk mengetahui kendala yang dapat mempengaruhi pelaksanaannya. Dengan demikian, organisasi dapat segera melakukan perbaikan dan langkah koreksi lainnya.

Menurut peneliti, pelaksanaan SSWA belum optimal karena masih terdapat responden yang melanjutkan pekerjaan walaupun pekerjaan tersebut berisiko yang bahkan dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini dapat terjadi karena yang bersangkutan merasa tidak ada masalah terhadap pekerjaan tersebut dan mereka sudah terbiasa melaksanakan pekerjaan yang berisiko tersebut. Semangat kerja yang terlalu tinggi ataupun tuntutan ekonomi yang tinggi, menyebabkan responden tetap bertekad menyelesaikan pekerjaannya walaupun berisiko.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian terhadap pelaksanaan SMK3 pada proyek proyek pelebaran Jalan Panti – Simpang Empat Pasaman Kabupaten Pasaman sebagai berikut :

1. Hasil tinjauan terhadap pelaksanaan Pelebaran Jalan Panti – Simpang Empat Kabupaten Pasaman didapatkan bahwa masih terdapat 48 % pekerja yang ada di libatkan secara aktif di setiap program keselamatan kerja, sebanyak 52 % tentang informasi terbaru tentang keselamatan kerja dan di sosialisasikan dengan cepat, dan 55 % yang tidak mengalami kecelakaan kerja saat bekerja sesuai SOP(Standar Operasional Prosedur). Hanya 94 % Ada pernah diberi pengarahan untuk berperilaku baik saat bekerja dan 97 % tidak pernah kecelakaan kerja karena berhenti bekerja ketika anda tau kondisi pekerjaan tidak aman dan Sebanyak 48 % responden pernah mendapatkan pelatihan tentang akan bahaya dan cara penanggulaganya dan 52 % pekerja di lapangan untuk mengawasi identifikasi bahaya di tempat kerja Hanya 97 % Apa perusahaan pernah memberikan reaksi cepat atas kondisi yang menyimpang.
- 2 Identifikasi penerapan sistim keselamatan kerja yang berlaku dalam proyek pelebaran Jalan Panti – Simpang Empat Pasaman, didapatkan bahwa 48% penerapan paling banyak ditemukan , pekerja yang ada di libatkan secara aktif di setiap program keselamatan kerja dan 52% pekerja yang tidak ada di libatkan secara aktif di setiap program keselamatan kerja.

5.2 Saran

1. Bagi Responden

- a. selalu bekerja sesuai SOP(Standar Operasional Prosedur) untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja.
- b.Menghentikan pekerjaan sementara ketika pekerjaan beresiko
- c.Selalu menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) dalam setiap pekerjaan.

2. Bagi Pimpinan proyek

- a. Agar melibatkan secara aktif seluruh pekerja dalam program kesehatan dan keselamatan kerja.
- b.memfasilitasi pekerja untuk mengikuti pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja.
- c. melakukan pengujian lingkungan kerja secara berkala.
- d. menyediakan APD (Alat Pelindung Diri)supaya pekerja terhindar dari kecelakaan kerja.



DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, Sugeng 2003. *Bunga Rampai Hiperkes dan Kesehatan Kerja*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Chandra, B. 2014. *Pengantar Statistik Kesehatan*. Jakarta. EGC\
- Hamriadi, 2019, Evaluasi Pelaksanaan SMK 3 Pada Proyek Pembangunan SD Di Kota Bukittinggi, Program Studi Teknik Sipil, Bukittinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Husen, Abrar. 2009, *Manajemen Proyek*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Husen, 2011 *Manajemen Proyek*, Yogyakarta: Andi.
- IBU FSWP (Fundamental Safe Work Practice) Guidebook. Chevron IndoAsia. Jakarta
- Kerja (SMK3) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Treat And Ship Operations Facility Operations Pt Chevron Pacific Indonesia Duri. Skripsi. FKM-USU. Akses dari <https://jurnal.usu.ac.id>
- Kariaman Sinaga , 2017. Penerapan Standar Operasional Prosedur Dalam Mewujudkan Pekerjaan Yang Efektif Dan Efisien Pada Bidang Kepemudaan Di Dinas Pemuda Dan olahraga Provinsi Sumatera Utara. Sumatera utara Penerbit: Univ. Dharmawangsa Medan
- Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Indonesia
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. PER.03/MEN/1998 Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan
- Pangkey, Febyana. (2012). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pada Proyek Konstruksi Di Indonesia (Studi Kasus: Pembangunan Jembatan Dr. Ir. Soekarno-Manado). Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi: Grace Y. Malingkas, D.O.R. Walangitan.

Rokhmad Slamet, Sri Wahyuningsih, (2022), *Validitas dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja,I* Vol 17, No 2, Hal 51.

Sastroasmoro, Sudigdo. 2011. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta. Sagung Seto

Santoso, Budi. 2003. *Manajemen Proyek*. Yogyakarta; Graha Ilmu.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja : Jakarta



Frekuensi Tabel

VAR00001					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	No	3	9,7	9,7	9,7
	Yes	28	90,3	90,3	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

VAR00002					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	No	1	3,2	3,2	3,2
	Yes	30	96,8	96,8	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

VAR00003					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	No	2	6,5	6,5	6,5
	Yes	29	93,5	93,5	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

VAR00004					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	No	14	45,2	45,2	45,2
	Yes	17	54,8	54,8	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

VAR00005					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	No	12	38,7	38,7	38,7
	Yes	19	61,3	61,3	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

VAR00006					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	No	10	32,3	32,3	32,3
	Yes	21	67,7	67,7	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

VAR00007					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	No	13	41,9	41,9	41,9
	Yes	18	58,1	58,1	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

VAR00008					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	No	16	51,6	51,6	51,6
	Yes	15	48,4	48,4	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

VAR00009					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	No	15	48,4	48,4	48,4
	Yes	16	51,6	51,6	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

VAR00010					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	No	7	22,6	22,6	22,6
	Yes	24	77,4	77,4	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

VAR000011					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	No	8	25,8	25,8	25,8
	Yes	23	74,2	74,2	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

VAR000012					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	No	8	25,8	25,8	25,8
	Yes	23	74,2	74,2	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

VAR000013					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	No	5	16,1	16,1	16,1
	Yes	26	83,9	83,9	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

VAR000014					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	No	5	16,1	16,1	16,1
	Yes	26	83,9	83,9	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

VAR000015					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	No	11	35,5	35,5	35,5
	Yes	20	64,5	64,5	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

VAR000016					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Yes	31	100,0	100,0	100,0

VAR000017					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	No	1	3,2	3,2	3,2
	Yes	30	96,8	96,8	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

VAR000018					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	No	2	6,5	6,5	6,5
	Yes	29	93,5	93,5	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

VAR000019					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	No	1	3,2	3,2	3,2
	Yes	30	96,8	96,8	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

VAR000020					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	No	16	51,6	51,6	51,6
	Yes	15	48,4	48,4	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

VAR000021					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	No	15	48,4	48,4	48,4
	Yes	16	51,6	51,6	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

VAR000022					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	No	14	45,2	45,2	45,2
	Yes	17	54,8	54,8	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

VAR000023					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	No	17	54,8	54,8	54,8
	Yes	14	45,2	45,2	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

VAR000024					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Yes	31	100,0	100,0	100,0

VAR000025					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Yes	31	100,0	100,0	100,0

Lampiran



Foto Pinpinan Proyek Sedang Mengisi Kusioner di lokasi proyek



Foto pekerja sedang mengisi kusioner di lokasi proyek



Foto pekerja yang tidak menggunakan APD dengan lengkap.



Foto pekerja sedang mengisi kusioner dilokasi proyek



Foto pekerja sedang melakukan pekerjaan



Foto pekerja sedang bekerja di lapangan.